

**EVALUASI PENGELOLAAN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS LAPADDE  
KOTA PAREPARE*****Evaluation Of Medical Record Management At The Lapadde Public Health Center  
In Parepare City***

Misna\*, Usman, Makhrajani Majid

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

\*(Email: misnawati0699@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan rekam medis bagian penomoran, kelengkapan, penyimpanan, pelaporan dan pemusnahan di Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare sebanyak 10 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 10 orang. Namun pada saat peneliti turun penelitian ada 1 petugas rekam medis yang sedang cuti jadi sampel yang diambil peneliti sebanyak 9 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu mendistribusikan atau menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare di bagian penomoran (*coding*) itu menggunakan (*unit numbering system*), bagian kelengkapan (*assembling*) dengan cara memberikan nomor ceklis pada berkas rekam medis, bagian penyimpanan (*filling*) secara sentralisasi, dibagian pelaporan (*reporting*) dilakukan secara manual yaitu menggunakan Microsoft excel tidak menggunakan SIMPUS, sedangkan dibagian pemusnahan (*retensi*) itu dilakukan pada saat dokumen rekam medis sudah in aktif.

**Kata kunci:** Penomoran, kelengkapan, penyimpanan, pelaporan, pemusnahan, pengelolaan rekam medis

**ABSTRACT**

*Medical record is a file containing records and documents about the patient's identity. The purpose of this study was to determine the management of medical records in the numbering, completeness, storage, reporting and destruction of the Parepare Health Center. The purpose of this research is to use a qualitative research method with a descriptive approach. The population in this study were 10 medical record officers at the Lapadde Public Health Center in the City of Parepare. The sampling technique was carried out by total sampling technique in which all the population was sampled as many as 10 people. However when the researcher came down to the research there was 1 medical record officer who was on leave so the samples were taken by the researcher as many as 9 people. Data analysis using univariate analysis namely distributing or explaining each of the variables studied. As for the results of this research the numbering section uses the unit numbering system, the completeness section is by providing a checklist number on the medical record file, the centralized storage section, the reporting section is done manually, namely using Microsoft excel not using SIMPUS, while the destruction section is carried out at the time of the document medical record is active.*

**Keywords:** *Numbering, Assembling, Filling, Reporting, Retention, medical record management*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar dari setiap manusia tanpa adanya kesehatan maka manusia tidak akan dapat beraktifitas sebagaimana mestinya untuk meningkatkan atau menangani kesehatan masyarakat maka pemerintah mendirikan rumah sakit, puskesmas ataupun klinik kesehatan yang melayani masalah kesehatan masyarakat yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia<sup>1</sup>. Rekam medis mempunyai pengertian yang sangat luas tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan akan tetapi mempunyai pengertian sebagai satu sistem penyelenggaraan suatu instalasi atau unit kegiatan sedangkan kegiatan pencatatannya sendiri merupakan salah satu bentuk yang tercantum didalam uraian tugas (*job discription*) pada unit instalansi rekam medis<sup>2</sup>. Penganalisa catatan berkas rekam medis menjadi hal yang perlu untuk dilakukan agar dapat diolah dan menghasilkan informasi kesehatan yang sesuai dan akurat<sup>3</sup>.

Setiap sarana pelayanan kesehatan di wilayah puskesmas wajib membuat rekam medis yang dibuat oleh dokter dan tenaga kesehatan yang terkait dengan pelayanan yang telah diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya<sup>4</sup>. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan yang menetapkan bahwa kegiatan penyelenggaraan rekam medis dilakukan pada segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien baik pasien rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Adapun isi rekam medis untuk pasien rawat inap dan sekurang-kurangnya perawatan satu hari yaitu identitas pasien, tanggal, waktu,

hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik, penunjang medik, diagnosa, rencana penatalaksanaan, pengobatan atau tindakan, persetujuan tindakan bila diperlukan, catatan observasi klinis, hasil pengobatan, ringkasan pulang, nama dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu, untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik<sup>5</sup>.

Pengelolaan rekam medis di Puskesmas yang paling tepat adalah sistem penyimpanan wilayah atau sering disebut dengan sistem family folder. Umumnya dalam satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan dimasing-masing formulir diberi tambahan kode khusus untuk menandai kode rekam medis ayah, ibu, dan anak<sup>6</sup>. Data rekam medis dapat diolah dengan sesuai alur dan sarana dan prasarana yang disediakan<sup>7</sup>. Pengelolaan rekam medis di puskesmas yang paling tepat adalah sistem penyimpanan wilayah atau sering disebut dengan sistem family folder. Umumnya dalam satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan dimasing-masing formulir diberi tambahan kode khusus untuk menandai kode rekam medis ayah, ibu, dan anak pengelolaan rekam medis ini digunakan puskesmas karena terkait dengan tugas Puskesmas yang bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya sehingga dengan sistem ini akan diketahui banyaknya masyarakat yang berobat atau sakit dari masing-masing wilayah dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan

penanganan kesehatan di wilayah tersebut baik oleh Puskesmas maupun Dinas Kesehatan <sup>6</sup>.

Berdasarkan observasi pengambilan data awal yang didapatkan dari hasil pengamatan di Puskesmas Lapadde Kota Parepare dalam pengelolaan rekam medis pada penomoran berkas rekam medis masih dilakukan secara manual, Dibagian kelengkapan masih adanya ketidaklengkapan pengisian di beberapa rekam medis ketidaklengkapan pengisian terjadi dikarenakan jumlah rekam medis yang terlalu banyak dan pasien yang padat dalam sehari sehingga kemungkinan dokter lupa untuk memeriksa serta mengisi rekam medis secara lengkap terutama pada bagian kode ICD 10. Hambatan di bagian kelengkapan yaitu kadang petugas poli lupa mengembalikan berkas rekam medis ke ruangan rekam medis sehingga petugas rekam medis harus mengurus berkas tersebut atau membuat kembali sehingga membutuhkan waktu lagi untuk membuatnya.

Lokasi penyimpanan di puskesmas Lapadde menggunakan sistem sentralisasi puskesmas Lapadde menggunakan penyimpanan yang menjadi satu dengan ruang pendaftaran hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan rekam medis yang disimpan di ruangan pendaftaran dapat diakses oleh siapapun yang berada pada ruangan tersebut dan berpeluang terjadi kebocoran rahasia. Selain itu berkas rekam medis yang tersimpan di rak- rak penyimpanan semakin hari semakin bertambah dan semakin menumpuk sehingga memakan tempat yang banyak. Pengangkutan berkas rekam medis di Puskesmas Lapadde dilakukan oleh petugas

rekam medis dengan menggunakan tangan dari satu tempat ke tempat lainnya tanpa adanya alat bantu.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan tentang evaluasi pelaksanaan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare yang sebanyak 10 informan. Namun pada saat peneliti turun penelitian ada 1 petugas rekam medis yang sedang cuti jadi peneliti hanya mengambil 9 informan. Karakteristik Responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan sebagai berikut dan Hasil wawancara dengan responden penelitian didapatkan gambaran umum mengenai karakteristik responden. Analisis Univariat ini bertujuan untuk mendistribusikan atau menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian wawancara terhadap informan. Data univariat ini terdiri dari pengelolaan rekam medis bagian penomoran, kelengkapan, penyimpanan, pelaporan dan pemusnahan.

## **HASIL**

Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa seluruh total responden sebanyak 9 orang petugas rekam medis diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur itu sama karena

semuanya sebanyak (33,3%) baik yang umur 21-25, 26-30 dan 31-35. Berdasarkan jenis kelamin, informan laki-laki sebanyak 2 orang (22,2%) dan informan perempuan sebanyak 7 orang (77,8%) jadi informan yang terbanyak yaitu perempuan karena perempuan sebanyak 7 orang (77,8%). Adapun karakteristik informan berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak berpendidikan terakhir D III sebanyak 5 orang (55,6%) sedangkan klasifikasi terkecil berpendidikan terakhir SMA sebanyak 1 orang (11,1%) dan Sarjana sebanyak 3 orang (33,3%).

Pengelolaan di Puskesmas Lapadde Kota Parepare di bagian penomoran (*coding*) itu menggunakan (*unit numbering system*), bagian kelengkapan (*assembling*) dengan cara memberikan nomor ceklis pada berkas rekam medis, bagian penyimpanan (*filling*) secara sentralisasi, dibagian pelaporan (*reporting*) dilakukan secara manual yaitu menggunakan Microsoft excel tidak menggunakan SIMPUS, sedangkan dibagian pemusnahan (*retensi*) itu dilakukan pada saat dokumen rekam medis sudah in aktif.

## **PEMBAHASAN**

### **Informasi mengenai penomoran rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare**

Puskesmas lapadde menggunakan unit numbering system sesuai dengan anjuran *Joint Comission on Accreditation Of Health Organization* (JCAHO) tetapi di puskesmas lapadde dalam memberikan penomoran itu hanya menggunakan penomoran indeks secara manual dalam penomoran itu dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian dalam

wilayah dengan luar wilayah untuk penomoran dalam wilayah itu diawali angka 0 (00641) sedangkan luar wilayah diawali dari angka 9 (90241) jadi rekam medis hanya satu kali diberikan kepada pasien apabila datang berobat ulang memakai rekam medis yang sudah ada sebelumnya. Adapun kendala terkadang petugas rekam medis mengalami kesulitan dalam pengolahan data misal adanya data yang tercecer atau pengarsipan data yang belum teratur, penumpukan data pasien dan data poliklinik sehingga petugas rekam medis kadang melakukan kesalahan dalam mengolah data.

### **Informasi mengenai kelengkapan rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare**

Sistem kelengkapan di Puskesmas Lapadde Kota Parepare sudah dilaksanakan dengan baik karena sesuai standar prosedur operasional untuk pelaksanaannya dan adanya ketidaklengkapan pengisian di beberapa rekam medis terjadi dikarenakan jumlah rekam medis yang terlalu banyak dan pasien yang padat dalam sehari sehingga kemungkinan dokter lupa untuk memeriksa serta mengisi rekam medis secara lengkap terutama pada bagian kode ICD 10. Selain itu saat rekam medis yang telah digunakan tidak lengkap pengisiannya, petugas unit pendaftaran telah mengembalikan berkas tersebut ke poli yang bersangkutan dan kadang petugas poli lupa mengembalikan berkas rekam medis ke ruangan rekam medis sehingga petugas rekam medis harus mengurus berkas tersebut .

### **Informasi mengenai penyimpanan rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare**

Puskesmas Lapadde menggunakan penyimpanan sentralisasi. Sistem penyimpanan rekam medis adalah sistem yang sangat penting dalam pengelolaan rekam medis yang bertujuan untuk melindungi secara fisik dan isi rekam medis. Adapun pengelolaan rekam medis di puskesmas yang paling tepat adalah sistem penyimpanan wilayah atau sistem family folder.

### **Informasi mengenai pelaporan rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare**

Pelaporan di Puskesmas Lapadde dilakukan setiap bulan yang dilakukan pemeriksaan setiap bulan. Pelaporan tidak menggunakan SIMPUS hanya manual dengan menggunakan *Microsoft excel*. Terdapat beberapa kendala yang muncul saat melakukan SIMPUS yaitu operator bagian SIMPUS sering mati jadi petugas Puskesmas Lapadde tidak menggunakan SIMPUS lagi.

### **Informasi mengenai pemusnahan rekam medis di Puskesmas Lapadde Kota Parepare**

Rekam medis yang aktif dan in-aktif masih disimpan dalam kotak arsip yang sama dan tidak dibedakan antara rekam medis yang aktif dengan in-aktif. Di puskesmas lapadde dapat mengetahui rekam medis aktif dan in-aktif dengan cara pengecekan di aplikasi bpjs biker sehingga petugas rekam medis di Puskesmas Lapadde dapat membedakan rekam medis aktif dan in-aktif. Adapun pembayaran (Mandiri) yang sudah in aktif akan dikenan

tarif 10 ribu dibagian rekam medis dan bagian poli pun akan dikenakan tarif. Lalu Pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Lapadde sudah sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lapadde Kota Parepare didapatkan kesimpulan bahwa bagian penomoran rekam medis masih manual dan membedakan penomoran antara pasien dalam wilayah dengan luar wilayah dan Pemberian no Rm hanya satu kali, Bagian kelengkapan masih sering terjadi keterlambatan pada saat pengisian rekam medis, Bagian penyimpanan rekam medis disatukan catatan kunjungan, poliklinik maupun catatan dirawat. sarana diruangan rekam medis perlu ditambahkan rak penyimpanan, Bagian pelaporan itu masih manual pelaporan rekam medis disiplin tepat waktu tidak pernah mengalami keterlambatan, Bagian pemusnahan rekam medis yang aktif dan in-aktif masih disimpan dalam kotak arsip yang sama. Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan untuk pencapaian tujuan adalah diharapkan bagi puskesmas agar memakai aplikasi simpus agar mempermudah, mempercepat pelaporan di Puskesmas Lapadde lebih akurat dan lebih teliti dalam proses penomoran, kelengkapan, penyimpanan, pelaporan dan pemusnahan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan rekam medis.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Sukadi, Rosidi A, Taufiq EL. Sistem Pengelolaan Data Rekam Medis Di RSUD dan Puskesmas Kabupaten Pacitan. Indonesia J Netw Secur; 2015. [Diakses pada 26 Februari 2020]
2. Rosyada A, Lazuardi L, Kusri. Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Panti Rapih. J Inf Syst Public Health;2017.[Diakses pada 29 Februari 2020]
3. Hendrik. Etika & hukum kesehatan. (Ed. 1). Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2011. [ Diakses pada 21 Juni 2020]
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes RI Nomor 75 Tahun; 2014. [Diakses pada 23 Juni 2020]
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes Nomor 269 tentang Rekam Medis.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2008. [Diakses pada 15 September]
6. Budi, Savitri Citra. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Medin tahun; 2011.[Diakses pada 15 September 2020]
7. Hanafiah,& Amri. Etika kedokteran & hukum kesehatan. (Ed. 4). Jakarta: Buku Kedokteran EGC;2008.[Diakses pada 15 September 2020]
8. Gunarti R, Abidin Z, Qiftiah M, Bahrudin. Tinjauan Pelaksanaan Family Folder untuk Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Guntung Payung Tahun 2019. Jurkessia; 2016:VI (3) : 46-54.[ Diakses pada 25 September 2020]
9. Hanafiah,& Amri. Etika kedokteran & hukum kesehatan. (Ed. 4). Jakarta: Buku Kedokteran EGC;2008.[ Diakses pada 25 September 2020]
10. Kholili, Ulil. “Pengenalan Ilmu Rekam Medis Pada Masyarakat Serta Kewajiban Tenaga Kesehatan Dirumah Sakit “. Jurnal Kesehatan Komunitas; Vol. 1 No. 2 Mei 2011: [Diakses pada 29 September 2020]
11. Lindawati, Rudiensyah. Analisis Pelaksanaan Sistem Penomoran Rekam Medis Rawat Jalan. Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan; 2018.[ Diakses pada 29 September 2020]
12. Mardyawati E, Akhmadi. Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara. Jurnal Kesehatan Vokasional;2016.[ Diakses pada 30 September 2020]
13. Mauren F (Fakultas IKEU. Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis dilihat Dari Lokasi Penyimpanan di RSJ Dr Soeharto Heerdjan; 2011. [Diakses pada 30 September 2020]
14. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;2014.[ Diakses pada 30 September 2020]
15. Muhammad iqbal, Ali Imran, Andi Alim, sistem pengelolaan rekam medis di Puskesmas Tamalate Makassar; 2019. [ Diakses pada 30 September 2020]

## LAMPIRAN

Tabel 1. Karakteristik informan penelitian Di Puskesmas Lapadde Kota Parepare

INFORMAN	JABATAN
RB	Administrasi
MI	Administrasi
M	Petugas rekam medis
SR	Petugas rekam medis
H	Bidan
H	Bidan
U	Perawat
RD	Perawat
D	Perawat

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Informan di Puskesmas Lapadde Kota Parepare

Karakteristik informan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
21-25	3	33,3
26-30	3	33,3
31-35	3	33,3
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	2	22,2
Perempuan	7	77,8
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMA	1	11,1
DII	5	55,6
SARJANA	3	33,3
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer